

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan golongan usia yang paling rawan terhadap penyakit. Hal ini berkaitan dengan fungsi protektif atau imunitas pada anak. Salah satu penyakit yang sering diderita oleh anak golongan usia 3-12 tahun adalah gangguan pernapasan. Bronkopneumonia merupakan jenis gangguan pernapasan (pneumonia) yang paling umum terjadi pada anak-anak. Penyakit ini bahkan menjadi salah satu penyebab kematian terbanyak akibat infeksi pada anak-anak berusia di bawah 5 tahun (Kemenkes, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019, pneumonia telah menyumbang 16% dari semua kematian pada anak dan merenggut nyawa 740.180 anak di seluruh dunia (WHO, 2021). Sebagian besar kematian terjadi pada anak yang berusia di bawah dua tahun dan nyaris sekitar 153.000 kematian pada bulan pertama kehidupan. Angka kematian penyakit ini lebih tinggi dibandingkan dengan penyakit lainnya seperti campak, malaria serta *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) (UNICEF, 2019). Menurut data Riskesdas 2018, prevalensi penyakit bronkopneumonia di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2018 terdapat 26,82% dari kasus bronkopneumonia di seluruh Indonesia (Riskesdas, 2018).

Anak bronkopneumonia sering terjadi reaksi inflamasi yang menimbulkan peningkatan produksi sputum yang berlebihan sehingga sulit untuk dikeluarkan. Ketidakmampuan untuk mengeluarkan dahak

merupakan suatu kendala yang sering ditemukan pada anak usia bayi hingga balita (Astuti & Dewi, 2020). Apabila tidak segera ditangani maka akan mengakibatkan komplikasi seperti empiema, otitis media akut, atelektasis, emfisema, dan meningitis (Nurarif & Kusuma, 2015).

Penyakit bronkopneumonia dapat menimbulkan beberapa masalah keperawatan. Masalah keperawatan yang sering muncul salah satunya adalah bersihan jalan napas tidak efektif. Ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas tetap paten harus segera ditangani agar proses pertukaran oksigen di alveoli meningkat, sehingga kebutuhan oksigen terpenuhi (Widodo & Pusporatri, 2020).

Pentingnya peran perawat dalam memberikan tindakan keperawatan secara tepat dan komprehensif dapat membantu untuk mengurangi jumlah kejadian bersihan jalan napas tidak efektif. Peran perawat dalam penatalaksanaan bersihan jalan napas tidak efektif secara primer yaitu memberikan asuhan keperawatan secara langsung menggunakan pendekatan proses keperawatan untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas hidup pasien. Selain itu, perawat melakukan pendidikan kesehatan kepada keluarga untuk meningkatkan pengetahuan tentang bersihan jalan napas tidak efektif, memberikan fisioterapi dada, nebulisasi, dan latihan batuk efektif agar penyakit tidak kembali kambuh.

Penatalaksanaan yang biasa dilakukan pada masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif salah satunya adalah dengan latihan batuk

efektif yang mudah untuk dilakukan, aman, tidak menimbulkan efek samping yang besar, meminimalisir efek hospitalisasi, dan memberikan terapi yang menyenangkan pada anak. Pemberian latihan batuk efektif dilaksanakan untuk mencegah efek samping dari penumpukan sekret, memobilisasi dan mengeluarkan sekret, serta mencegah komplikasi pernapasan (Wartini et al., 2021). Latihan batuk efektif juga dilakukan untuk meningkatkan ventilasi pada paru-paru, dan memberikan pernapasan yang adekuat (Cholisoh, dkk.2018).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di bangsal Dahlia RSUD Wonosari pada laporan logbook pasien diperoleh data 5 bulan terakhir dari bulan Juni sampai Oktober 2022 diperoleh total anak dengan bronkopneumonia sekitar 94 kasus dengan rentang umur anak yang dirawat mulai dari umur 1 hingga 8 tahun.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus dengan judul “Penerapan Latihan Batuk Efektif pada Anak Sekolah dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Anak Bronkopneumonia di Bangsal Dahlia RSUD Wonosari”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dan dengan dukungan teori, pengamatan dan studi literatur yang telah dilaksanakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Latihan Batuk Efektif pada Anak Sekolah dengan Bersihan Jalan Napas

Tidak Efektif Anak Bronkopneumonia di Bangsal Dahlia RSUD Wonosari?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui penerapan latihan batuk efektif pada anak sekolah dengan bersihan jalan napas tidak efektif anak bronkopneumonia di Bangsal Dahlia RSUD Wonosari.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasinya respon pasien sebelum dan sesudah dilakukan tindakan latihan batuk efektif pada anak sekolah dengan bersihan jalan napas tidak efektif anak bronkopneumonia.
- b. Teridentifikasinya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan penerapan latihan batuk efektif pada anak sekolah dengan bersihan jalan napas tidak efektif anak bronkopneumonia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan secara ilmiah, wawasan, dan referensi keperawatan, serta dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang keperawatan anak mengenai penerapan latihan batuk efektif pada anak sekolah bersihan jalan napas tidak efektif anak bronkopneumonia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien dan Orang Tua Anak dengan Bronkopneumonia

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberikan manfaat pada anak bronkopneumonia yang mengalami bersihan jalan napas tidak efektif sebagai penerima layanan kesehatan yang sesuai dengan ilmu pengetahuan supaya dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah diberikan dan menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi orang tua mengenai penerapan latihan batuk efektif.

b. Bagi Perawat di RSUD Wonosari

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebagai informasi ilmiah bagi tenaga keperawatan untuk meningkatkan keterampilan tindakan keperawatan tentang latihan batuk efektif dalam menangani dan melayani pasien.

c. Bagi Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam menerapkan latihan batuk efektif pada anak sekolah dengan bersihan jalan napas tidak efektif anak bronkopneumonia.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat menambah ilmu pengetahuan dalam memberikan tindakan keperawatan dan nantinya dapat digunakan sebagai dasar memberikan saran kepada peneliti

selanjutnya mengenai ilmu keperawatan anak khususnya penerapan latihan batuk efektif pada anak sekolah dengan bersihan jalan napas tidak efektif anak bronkopneumonia.